BAB IV

ANALISIS KEGIATAN *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* DI KOMUNITAS SAHABAT MUDA SURABAYA

A. Analisis Praktek Kegiatan Social Entrepreneur Di Komunitas Sahabat Muda

Mengacu pada proporsi yang diajukan Siti Adi Prigandari Adi Woso Suprapto dan Rizal Edy Halim dalam penelitian pustakanya, yang menyebutkan bahwa: "Organisasi *Social Entrepreneurship* (Kewirausahaan Sosial) merupakan organisasi yang berada pada sektor kerewalanan dengan misi meningkatkan kesejahteraan maupun upaya pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan secara langsung memberikan manfaat sosial yang disebut sebagai *integrated Social Entrepreneurship* tetapi dapat juga tidak, namun perolehan *financial* dari kegiatan ekonominya menjadi bagian kegiatan sosial *(Complementary Social Entrepreneurship).* Jenis kegiatan *Social Entrepreneurship* yang memberikan kesempatan kerja ataupun pengembangan diri kelompok rentan, disebut sebagai *affirmative venture,* sedangkan organisasi *Social Entrepreneurship* yang terfokuskan pada aspek mencari terobosan untuk pelayanan sosial disebut *direct service ventures."*

Maka di sini Komunitas Sahabat Muda adalah termasuk ke dalam jenis organisasi *Complementary Social Entrepreneurship* yang mana perolehan *financial* dari kegiatan ekonominya menjadi bagian kegiatan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini terlihat dari praktek pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh sahabat muda, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Pak Riski selaku pengelola bisnis di Komunitas Sahabat Muda yang menyatakan bahwa:

> *iya di sini salah satu usahanya yaitu Usaha Fashion Vamosh yang berada di PGS (Pasar Grosir Surabaya) nanti di sini teman-teman yang berkenan untuk magang akan diajarkan bagaimana suatu usaha itu dikelola, mulai dari buka toko, pembukuan keuangan, cara memutar uang itu dan bagaimana prosedur-prosedur yang dijalankan di sini. Nanti 10% dari keuntungan bisnis Vamosh ini akan disumbangkan ke Yayasan LagZIS Peduli*[1]

Pendapat ini diperkuat oleh pendapat Pak Rino selaku pengurus LagZIS, yang menyatakan bahwa:

> *untuk yang usaha ada Vamosh, Kambing, Aqiqah dan Publishing. Itu untuk yang fashion temen-temen bisa mengelola Vamosh atau mendirikan toko lain, tapi kerjasama dengan Vamosh. Terus untuk kambing pengelolaan kambingnya. Aqiqah juga bagaimana temen-temen nanti diajarkan bagaimana cara mengelolanya bahkan temen-temen juga bisa mendirikan aqiqah sendiri dengan bekerjasama dengan ternak kambing tadi. Selain itu ada juga Publishing, Publishing ini bisa menerima order untuk membuat mercindise, banner dll*[2]

Dari kedua pendapat dari Pak Riski dan Pak Rino terlihat bahwa usaha-usaha yang dikembangkan oleh Komunitas Sahabat Muda untuk perolehan *financial* dari kegiatan ekonominya menjadi bagian kegiatan sosial. Karena nanti jika para anak muda yang usianya sudah di atas 25tahun, mereka bisa mendirikan usaha sendiri dengan bekerjasama dengan Komunitas Sahabat Muda, dalam artian tempat usaha mereka boleh dijadikan tempat magang buat anak muda yang memang ingin berlatih kewirausahaan demi kemandirian mereka. Maka sebelum atau setelah lulus sekolah/kuliah mereka

---

[1] Riski, *Wawancara,* Kantor LagZIS Peduli Surabaya, 17 November 2015.
[2] Rino, *Wawancara,* Kantor LagZIS Peduli Surabaya, 17 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mandiri dan mendirikan usaha yang nantinya akan memberikan manfaat kepada lingkungan masyarakat. Di sini jenis kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Sahabat Muda juga bisa disebut sebagai *Affirmative Venture* yaitu kegiatan *Social Entrepreneurship* yang memberikan kesempatan kerja ataupun pengembangan diri kelompok rentan, hal ini sejalan dengan pernyataan Pak Deddy Wahyudi, yang menyatakan bahwa:

> *Meningkatkan kemampuan seseorang, agar memiliki kemandirian dan kemanfaatan untuk orang lain, kalau pendidikan belum tentu kemandirian, karena bisa jadi setelah lulus sekolah/kuliah para anak muda itu masih menganggur seperti contoh anak jalanan yang disekolahkan, bisa jadi anak jalanan yang disekolahkan nanti setelah selesai sekolah dia tetap menganggur atau bahkan kembali ke jalanan karena tidak mempunyai keterampilan. Pak deddy selaku pembina bersama sahabat muda ingin membuat para anak muda ketika lulus tidak semata-mata berorientasi menjadi pekerja, karena orientasi mereka sudah mandiri, berwirausaha.*
> *Social entrepreneur itu adalah orang-orang yang mampu membuat orang lain atau lingkungan memiliki kemandirian, dan kemanfaatan secara sustainability (berkelanjutan).*
> *Pelatihan kegiatan social entrpreneurship di sini mempunyai tujuan agar kita para anak muda nanti sebelum lulus sudah mempunyai keterampilan, sehingga nanti setelah lulus nanti tidak akan memikirkan untuk menjadi pegawai, malah berfikir membuat kemandirian atau berwirausaha, yang bisa melibatkan banyak orang.*[3]

Di sini Komunitas Sahabat Muda merupakan organisasi yang berada pada sektor kerewalanan dengan misi meningkatkan kesejahteraan maupun upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pak Deddy Wahyudi selaku pembina yang menyatakan bahwa: "di sini anak muda yang bergabung di Komunitas Sahabat Muda ini merupakan Volunteer yang dalam

[3] Deddy Wahyudi, *Wawancara*, Gedung Poltekes Kemenkes Malang, 18 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa inggris berarti seseorang yang merelakan dirinya untuk dibina, sedang dalam bahasa Indonesia berarti Relawan yang artinya seseorang yang rela untuk melakukan sesuatu tanpa pamrih."[4]

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Komunitas Sahabat Muda ini bisa secara langsung memberikan manfaat sosial yang disebut sebagai *integrated Social Entrepreneurship* tetapi dapat juga tidak, namun perolehan *financial* dari kegiatan ekonominya menjadi bagian kegiatan sosial *(Complementary Social Entrepreneurship)*. Sebagaimana pernyataan yang telah dikatakan oleh pak deddy bahwa: "Kedua, jenis pelatihan yang diadakan Sahabat Muda adalah pelatihan keterampilan mencakup pelatihan pelayanan sosial, fundrising, dan pemberdayaan masyarakat"[5]

Pendapat ini diperkuat dengan observasi yang saya lakukan dengan mengikuti pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh Komunitas Sahabat Muda berupa pelatihan Pelayanan Sosial, *Fundrising*, pembinaan kelompok dan pemberdayaan masyarakat.

Mengacu pada analisis yang dilakukan Thompson terhadap sejumlah kasus organisasi nirlaba di Inggris dan Eropa, di sini studi analisis yang dilakukan oleh Thompson mendukung proporsi yang diajukan Siti Adi Prigandari Adi Woso Suprapto dan Rizal Edy Halim dalam penelitian pustakanya. Studi analisis yang dilakukan oleh Thompson memetakan sejumlah aktivitas *Entrepreneurship* dan mengklasifikasikannya sesuai

---

[4] Deddy Wahyudi, *Wawancara*, Gedung Poltekes Kemenkes Malang, 18 November 2015.
[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kesamaan ciri-ciri mereka[6]. Kesimpulannya kegiatan sosial Entrepreneurship dapat dibedakan dengan menerapkan empat dimensi atau sumbu yakni:

1. penciptaan kerja *(job creation)*
2. pemanfaatan bangunan *(utilitation of building)*
3. dukungan sukarelawan *(volunteer support)*
4. fokus kepada membantu kelompok rentan *(focus on helping people in need)*

Yang pertama penciptaan kerja *(Job Creation)* dapat dilihat dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh Pak Deddy, bahwa: "Pelatihan kegiatan social entrpreneurship di sini mempunyai tujuan agar kita para anak muda nanti sebelum lulus sudah mempunyai keterampilan, sehingga nanti setelah lulus nanti tidak akan memikirkan untuk menjadi pegawai, malah berfikir membuat kemandirian atau berwirausaha, yang bisa melibatkan banyak orang."[7]

Pendapat ini didukung oleh pernyataan Pak Rino selaku pengurus LagZIS Peduli, yakni:

> *Di Komunitas Sahabat Muda ini kan usianya mulai dari 18-25th, nah relawan yang sudah berusia 25 lebih itu harus memilih 2 pilihan, yang pertama tidak di sahabat muda tetapi melakukan dakwah diluar, contohnya apa dia mendirikan pesantren, toko busana muslim, tenak kambing, dll, pilihan kedua yaitu mereka tetap berada di posnya LagZIS, LagZIS sendiri mempunyai 2 bidang yaitu jejaring dan*

---

[6] Siti Adiprigandari Adiwoso Suprapto dan Rizal Edy Halim, "Menggali Konsep Social Entrepreneurship",12-13.

[7] Deddy Wahyudi, *Wawancara*, Gedung Poltekes Kemenkes Malang, 18 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Bisnis. Kalau di jejaring itu sendiri di sini ada gasibu, gasibu ini graha kasih ibu, ini tempat membantu orang-orang terutama ibu dan anak dalam melakukan kesehatan. Jadi gasibu ini tempatnya di Malang, ada juga LKD yaitu layanan kesehatan dhuafa', itu tempatnya juga di Malang terus ada TK Mandiri ini TK yang murid-muridnya sama sekali tidak dipungut biaya, ini adanya di Banyuwangi. Terus ada juga TPQ Arafah, TPQ ini murid-muridnya juga sama sekali tidak dipungut biaya. Jadi untuk yang jejaring bagi temen-temen yang sudah usia 25 keatas bisa memilih mana yang disukai, dia bisa pegang salah satu dari itu. Mereka yang sudah berusia 25 keatas akan menjadi pengelola disana jika mereka berkenan. Terus untuk yang usaha ada Vamosh, Kambing, Aqiqah dan Publishing. Itu untuk yang fashion temen-temen bisa mengelola Vamosh atau mendirikan toko lain, tapi kerjasama dengan Vamosh. Terus untuk kambing pengelolaan kambingnya. Aqiqah juga bagaimana temen-temen nanti diajarkan bagaimana cara mengelolanya bahkan temen-temen juga bisa mendirikan aqiqah sendiri dengan bekerjasama dengan ternak kambing tadi. Selain itu ada juga Publishing, Publishing ini bisa menerima order untuk membuat mercindise, banner dll.*[8]

Jadi di sini penerapan dimensi yang pertama yang telah dinyatakan oleh Thompson mengenai menciptaan kerja *(Job Creation)* telah dilakukan juga di Komunitas Sahabat Muda dengan cara memberikan banyak pelatihan kepada anak muda yang bergabung di dalam komunitas ini. Jadi nanti setelah atau sebelum lulus melalui keterampilan yang telah diberikan di Komunitas Sahabat Muda ini, para anak muda diharapkan mampu menjadi seorang *Social Entrepreneur* yang akan mampu memberikan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungan masyarakat.

Menurut analisis yang dilakukan oleh Thompson di atas, di sini penerapan sumbu kedua *social entrepreneurship* yaitu pemanfaatan bangunan (*utilitation of building),* di sini ada banyak bangunan yang disediakan oleh

[8] Rino, *Wawancara,* Kantor LagZIS Peduli Surabya, 17 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LagZIS Peduli dan Sahabat Muda untuk Dhuafa', sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Pak Rino yakni:

> *untuk pemanfaatan bangunan di sini ada gasibu, LKD, TK, TPQ dan Rumah Relawan disetiap kota. gasibu ini graha kasih ibu, ini tempat membantu orang-orang terutama ibu dan anak dalam melakukan kesehatan. Jadi gasibu ini tempatnya di Malang, ada juga LKD yaitu layanan kesehatan dhuafa', itu tempatnya juga di Malang terus ada TK Mandiri ini TK yang murid-muridnya sama sekali tidak dipungut biaya, ini adanya di Banyuwangi. Terus ada juga TPQ Arafah, TPQ ini murid-muridnya juga sama sekali tidak dipungut biaya. Ada juga Rumah Relawan disetiap kota yang telah ada LagZIS Peduli dan Sahabat Muda disana, rumah relawan ini biasanya digunakan bagi para relawan untuk tempat tinggal, di rumah relawan ini biasanya para relawan berdiskusi dan menyusun agenda pelatihan*[9]

Jadi untuk penerapan sumbu yang kedua mengenai pemanfaatan bangunan, di sini Komunitas Sahabat Muda juga sudah menerapkannya, adapun bangunan yang dimanfaatkan di dalam Komunitas Sahabat Muda yaitu Graha Kasih Ibu yaitu sebuah bangunan seperti puskesmas yang melayani kesehatan ibu dan anak gratis, Layanan Kesehatan Dhuafa' (LKD) ini seperti gasibu tetapi tidak terbatas usia dan jenis kelamin, di sini pihak dari Komunitas Sahabat Muda menyewa bangunan seperti rumah yang berada di Kota Malang, ada juga TK Mandiri yang semua murid didiknya tidak dipungut biaya sama sekali, untuk TK Mandiri ini pemanfaatan bangunannya ada di Banyuwangi, selain TK ada juga TPQ yang berada di Banyuwangi juga, selain TPQ ada juga yang namanya Rumah Relawan Sahabat Muda yaitu Sebuah Rumah yang sengaja disediakan untuk para relawan tinggal, di rumah relawan ini paa relawan bisa memanfaatkannya

[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara gratis, rumah relawan ini ada di setiap kota yang ada Komunitas Sahabat Muda disana.

Menurut analisis yang dilakukan oleh Thompson di atas, sumbu yang ketiga yang diterapkan oleh kegiatan *social Entrepreneurship* di sini adalah dukungan sukarelawan *(volunteer support),* di Komunitas Sahabat Muda di sini juga menerapkan dukungan sukarelawaan *(Volunteer Support)*, hal ini dapat dilihat dari pernyataan pak deddy yang menyatakan bahwa "Sistem yang diterapkan di komunitas ini adalah Volounteer yang dalam bahasa inggris berarti seseorang yang merelakan dirinya untuk dibina, sedang dalam bahasa Indonesia berarti Relawan yang artinya seseorang yang rela untuk melakukan sesuatu tanpa pamrih."[10]

Pendapat ini diperkuat dengan argumen oleh seorang relawan bernama Trifani yang menyatakan bahwa:

> *iya mbak jadi di sini itu sistemnya relawan, ada relawan mentor yang bertugas menjadi koordinator di setiap kota, membuat acara pelatihan, berdiskusi langsung dengan pembina, mementoring 8 karakter dari Relawan Pemula, mendampingi Relawan Pemula dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan. Selain relawan mentor di sini juga ada relawan pemula mbak, yang mana dia adalah anggota yang baru bergabung di Komunitas Sahabat Muda ini. Tugasnya ya menjalankan pelatihan-pelatihan dan magang, sebagai praktisi lapangan mbak*[11]

Jadi untuk penerapann sumbu yang keempat berupa dukungan sukarelawan *(Volunteer Support)* di sini Komunitas Sahabat Muda juga menerapkannya, di dalam komunitas ini para anak muda yang ikut bergabung memang dianggap sebagai relawan, karena sistem keanggotaannya memang berbasis

---

[10] Deddy Wahyudi, *Wawancara*, Gedung Poltekes Kemenkes Malang, 18 November 2015.
[11] Trifani, *Wawancara,* Rumah Relawan Surabaya, 17 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relawan. Relawan yang dimaksut di sini adalah para anak muda yang merelakan diri dan waktunya untuk dibimbing dan dibina di dalam komunitas ini.

Menurut analisis yang dilakukan oleh Thompson di atas, sumbu yang keempat yang diterapkan oleh kegiatan *social Entrepreneurship* di sini adalah fokus kepada membantu kelompok rentan *(focus on helping people in need),* di Komunitas Sahabat Muda ini juga menerapkan membantu kelompok rentan, hal ini dapat dilihat dari pernyataan pak deddy yakni: "Kedua, pelatihan keterampilan mencakup pelatihan pelayanan sosial, fundrising, dan pemberdayaan masyarakat."[12]

Di sini untuk pelayanan sosial dan pemberdayaan masyarakat sasaran atau target dari para relawan Komunitas Sahabat Muda adalah kelompok-kelompok yang rentan, sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Trifani yakni:

> *iya mbak jadi di sini itu sistemnya relawan, di sini ada 4 tingkatan relawan, yaitu relawan mentor, relawan pemula1, relawan pemula 2, dan juga relawan pemula 3. Relawan mentor yang bertugas menjadi koordinator di setiap kota, membuat acara pelatihan, berdiskusi langsung dengan pembina,, mementoring 8 karakter yang meliputi sholat wajib, sholat rowatib, sholat tahajjud, sholat duha, membaca al-qur'an beserta maknanya, bersedekah, menabung haji dan berolahraga dari relawan pemula. Di sini diadakan laporan 8 karakter setiap harinya, jadi para relawan pemula mengisi lembar form yang telah kita sediakan untuk dilaporkan setiap habis isya kepada para relawan mentor. Untuk Relawan Pemula baik Relawan Pemula 1,2 ataupun 3 adalah mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada seperti pelatihan magang, pelatihan pelayanan sosial dll*[13]

---

[12] Deddy Wahyudi, *Wawancara*, Gedung Poltekes Kemenkes Malang, 18 November 2015.
[13] Trifani, *Wawancara,* Rumah Relawan Surabaya, 17 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam Komunitas Sahabat Muda ini juga menerapkan Sumbu keempat yang telah dikemukakan oleh Thompson yaitu fokus kepada kelompok sasaran yang rentan. Di sini untuk target sasaran daripada Komunitas Sahabat Muda itu sendiri adalah anak muda usia 18-25 tahun yang mau belajar. Para anak muda dengan usia 18-25 tahun disebut kelompok rentan karena mereka belum mempunyai banyak ketrmpilan, maka dari itu, di sini mereka diajarkan banyak keterampilan, sehingga nanti sebelum atau setelah menyelesaikan pendidikannya mereka diharapkan mampu mandiri dengan berwirausaha yang mana usahanya nanti juga bermanfaat untuk orang lain maupun lingkungan.

Dari analisis yang dilakukan Thompson terhadap sejumlah kasus organisasi nirlaba di Inggris dan Eropa, yakni:

1. penciptaan kerja *(job creation)*
2. pemanfaatan bangunan *(utilitation of building)*
3. dukungan sukarelawan *(volunteer support)*
4. fokus kepada membantu kelompok rentan *(focus on helping people in need)*

Di Komunitas Sahabat Muda ini telah melakakukan semua, sesuai pemetaan yang telah dilakukan oleh Thompson. Di dalam prakteknya Sahabat Muda juga memberikan pelatihan dan pendampingan untuk anggota binaanya dalam kepedulian, kemandirian dan keterampilannya sehingga kesulitan dalam usaha tersebut dapat di bantu oleh Komunitas Sahabat Muda, selain itu Komunitas Sahabat Muda juga menawarkan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan sehingga di sini nanti para anak muda yang telah menjadi binaan Komunitas Sahabat Muda bisa menjadi seorang *Young Social Entrepreneur*. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa praktek kegiatan *social entrepreneurship* yang ada di Komunitas Sahabat Muda sudah sama persis dengan analisis yang telah dikemukakan oleh Thompson yang telah disebutkan di atas dan untuk model organisasinya sudah sesuai dengan proporsi dasar yang diajukan oleh Siti Adi Prigandari Adi Woso Suprapto dan Rizal Edy Halim.

B. Strategi yang digunakan Komunitas Sahabat Muda untuk mencetak *young social entrepreneur*

Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arah tindakan serta alokasi sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Kanneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksut atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu, yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi jenis apa organisasi tersebut. Menurut Buzzle dan Gale, strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumberdaya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.

Di sini strategi yang digunakan oleh Komunitas Sahabat Muda untuk *mencetak young social entrepreneur* yaitu dengan cara melakukan pelatihan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan sebagaimana yang pernyataan yang telah dikemukakan oleh Pak Deddy sebagai berikut:

> *di sini dilakukan banyak pelatihan diantaranya: Pertama, pelatihan karakter yang mencakup 8 karakter yang harus dikerjakan setiap hari yaitu sholat wajib, sholat rawatib, sholat duha, sholat tahajjud, tadarus Al-Qur'an, bersedekah, menabung haji, olahraga, pelatihan 8 karakter ini nantinya bertujuan untuk mencetak young social entrepreneur yang mempunyai karakter kuat, karena pelatihan karakter yang dilakukan ini merupakan karakter pemuda islami. Kedua, pelatihan keterampilan mencakup pelatihan pelayanan sosial, fundrising, dan pemberdayaan masyarakat. Ketiga, pelatihan kepemimpinan dengan siap dikirim keluar kota bahkan keluar pulau untuk menjadi koordinator dikota yang telah ditentukan tersebut, pelatihan kepemimpinan dilakukan dengan harapan para anak muda yang akan menjadi seorang young social entrepreneur ini nantinya akan siap memimpin umat dan siap memberdayakan masyarakat yang kurang beruntung untuk menjadikan mereka lebih produktif dan mandiri. jadwal pasti dalam melakukan pelatihan, pelatihan bulanan dilakukan sebulan sekali, di sini biasanya dilakukan Workshop mengenai social entrepreneur, pelatihan teknis yang nantinya untuk pembekalan keterampilan anak muda dilakukan dua minggu sekali, pembekalan awal untuk relawan yang baru bergabung di Komunitas Sahabat Muda seminggu sekali, pelatihan pelayanan dan pelatihan magang usaha dilakukan setiap hari*[14]

Pendapat ini diperkuat oleh penyataan Pak Rino selaku pengurus LagZIS, yang menyatakan bahwa:

> *strategi yang dilakukan LagZIS dan sahabat muda untuk mencetak young social entrepreneur adalah melakukan pelatihan, pelatihan tiap minggu namanya pembekalan awal, ini biasanya untuk temen-temen yang baru masuk, disitu dijelaskan apa sahabat muda itu dan teknisnya seperti apa, nanti akan diajarkan disitu, disampaikan di pembekalan awal, kalau pembekalan awal seminggu sekali. Terus ada lagi Pembekalan Teknis, pembekalan teknis ini lanjutan dari pembekalan awal, disana dijelaskan tentang progam-progam dan pelatihan apa saja yang nantinya akan diadakan oleh sahabat muda, ini ada di pembekalan teknis. Pembekalan teknis ini ada bermacam-macam, tergantung permintaan dari teman-teman, misalkan*

[14] Deddy Wahyudi, *Wawancara*, Gedung Poltekes Kemenkes Malang, 18 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembekalan tentang bagaimana penjualan baju online, nanti bisa ganti lagi materinya, misal pembekalan pembuatan kue atau pembekalan menulis atau pelatihan menulis. Pembekalan teknis ini dilakukan untuk menambah keterampilan (softskill) temen-temen Komunitas Sahabat Muda, nanti baru ada pelatihan bulanan. Kalau pelatihan bulanan ini pesertanya bebas. Bisa dari dalam relawan atau calon relawan yang akan bergabung. Ini biasanya sebulan sekali, sifatnya besar, kita undang pemateri dari luar. Ini biasanya diisi oleh pak deddy dan pak bimo prasetya dari batam. Jadi tiga pelatihan ini aslinya seperti roda, orang menjadi relawanbisa melalui Pelatihan Bulanan, Pembinaan Awal ataupun Peltihan Teknis.[15]

Argumentasi di atas diperkuat lagi dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan serta mengikuti beberapa pelatihan yang dilakukan oleh Sahabat Muda diantaranya pelatihan *Workshop Social Entrepreneur* yang dilakukan di gedung Poltekes Kemenkes Malang pada tanggal 18 November 2015, dan juga pelatihan Pemberdayaan yang dilakukan di ruang *meeting room* Sweet Garden Hotel Malang pada tanggal 19 November 2015.

C. Kontribusi kegiatan Sosial Entrepreneurship dalam pemberdayaan anak muda di Komunitas Sahabat Muda Surabaya.

Sumodinigrat berpendapat bahwa, Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.

[15] Rino, *Wawancara*, Kantor LagZIS Peduli Surabaya, 17 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 jalur, yaitu[16]:

1. Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang *(Enabling)*
2. Menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat *(Empowering)*
3. Memberikan perlindungan *(Protecting)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Komunitas Sahabat Muda guna memberdayakan masyarakat adalah dengan memberikan pelatihan kepada para anak muda yang ikut bergabung di dalam komunitas ini, pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh sahabat muda bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada para anak muda, dan anak muda nanti setelah atau sebelum lulus pendidikan bisa mendirikan usaha yang nantinya usaha itu akan bermanfaat untuk orang lain atau lingkungan yang ada disekitarnya. Sasaran masyarakat yang dituju di Komunitas Sahabat Muda ini adalah anak muda usia 18-25tahun karena anak muda pada usia ini adalah anak muda yang pra produktif, jadi di sini adalah waktu yang tepat untuk mempersiapkan produktifitas anak muda dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang nantinya akan bermanfaat untuk para anak muda itu kedepannya. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Pak Deddy Wahyudi sebagai berikut: "kontribusinya, memberikan keterampilan kepada anak muda, keterampilan yang diberikan kepada anak muda bertujuan untuk nanti sebelum atau setelah lulus sekolah/kuliah sudah berwirausaha yang

[16] Dwi Pratiwi et al, "Pembedayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (studi kasus pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)", *Jurnal Administrasi Publik* Vol.1 No.1, (2010), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya wirausaha tersebut bermanfaat untuk orang lain, dan juga lingkungan"[17]

Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Pak Rino selaku pengurus LagZIS Peduli yang menyatakan bahwa:

> *kontribusi di dalam pemberdayaan anak muda, dengan cara membina anak muda tersebut, jadi dari LagZIS yang menjadi Supportednya Sahabat Muda, Sahabat Muda ini tugasnya membina anak-anak muda, terutama dibina di dalam kepedulian dan juga ada pembinaan kewirausahaan, dan yang terpenting di sini Sahabat Muda melatih anak muda untuk mempunyai karakter, di dalam peduli ini para pemuda SM, diajak kelapangan dan bikin progam yang sifatnya sosial, contohnya ada pelayanan sosial, ada juga pelayanan kelompok sampai ke pemberdayaan masyarakat.*
> *Terus untuk yang mandiri di SM ada 2 usaha yaitu Vamosh dan Ternak Kambing. Vamosh adalah fashion busana muslim wanita, tempatnya ada di PGS, disana teman-teman diajak magang disana. Terus ada juga ternak kambing, kalo ternak kambing ini tempatnya ada di jombang. Kebetulan kalau sekarang ini kambingnya ada 400ekor, ini kita melayani aqiqah dan juga qurban. Temen-temen yang ingin magang di kambing ini minimal magangnya selama 3hari, seringnya itu di akhir minggu, misal jumat sore berangkat, nanti balik kesininya minggu sore. Disana itu istilahnya belajar tanggung jawab terhadap kambing, disana itu nanti temen-temen perorang akan dipegangi 1 kotak kandang yang isinya bisa 3 sampai 5 ekor, nanti tiap hari tugasnya mengurusi kambing itu. Ada yang mengurusi kambing sehat dan ada juga yang kambing sakit, mulai dari cara menobati, membersihkan kandang dan juga cara membuat makanan yang sifatnya permentasi, bukan full dari hijau-hijauan, dan nanti disana juga diajari cara penyembelihan sampai pemotongan untuk gule dan sate.*[18]

Pernyataan Pak Deddy dan Pak Rino ini didukung lagi dengan pernyataan seorang relawan yang bernama Zulfa, di sini Zulfa mengatakan bahwa:

> *iya mbak, di sini saya diajarkan banyak hal, dulu itu sebelum saya bergabung di sahabat muda saya merasa tidak mempunyai keahlian sama sekali, rutinitas yang saya jalani ya kuliah, rapat UKM dikampus lalu pulang, setiap hari seperti itu mbak, sampai pada*

---

[17] Deddy Wahyudi, *Wawancara*, Gedung Poltekes Kemenkes Malang, 18 November 2015.
[18] Rino, *Wawancara*, Kantor LagZIS Peduli Surabaya, 17 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *akhirnya saya berfikir, sebenarnya apa sih kelebihan saya? Lalu ketika saya mengetahui ada Komunitas Sahabat Muda ini saya iseng-iseng saja gabung, kelihatannya kok menarik, dan ternyata benar di sini sangat menarik. Di sini saya ikut kedalam pelatihan menulis yaitu menjadi tim Publishing, di sini saya mencoba berlatih sungguh-sungguh dan ternyata kata Bu Tinto selaku pembina saya dalam tim Publishing ini mengatakan bahwa saya mempunyai bakat di sini. Sekarang tulisan saya sudah banyak yang dimuat di dalam majalah Sahabat yang diterbitkan oleh Sahabat Muda setiap bulannya. Mungkin mbaknya mau baca tulisan saya ada disana*[19]

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh sahabat muda yang dalam ini dikategorikan sebagai *affirmative venture* yaitu memberikan kesempatan kerja ataupun pengembangan diri kelompok rentan dan *Complementary Social Entrepreneurship* yaitu kegiatan ekonominya menjadi bagian kegiatan sosial yang berada pada sektor kerewalanan dengan misi meningkatkan kesejahteraan maupun upaya pemberdayaan masyarakat ini terangkum dalam pelatihan-pelatihan kepada anak muda yang dilakukan oleh Sahabat Muda. Pelatihan yang dilakukan oleh sahabat muda diantaranya adalah pelatihan kewirausahaan yang mana sahabat muda ini sendiri sudah mempunyai 4 unit usaha yaitu toko busana muslim *fashion* Vamosh sahabat yang berada di PGS, ternak sahabat yang berada di Jombang, Aqiqah Sahabat dan *Publishing* yang mana keuntungan yang diperoleh dari usaha-usaha tersebut akan menjadi kegiatan sosial seperti, untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada kelompok sasaran para relawan sahabat muda dalam melakukan pelayanan sosial dan pembinaan kelompok, seperti: memberikan peletihan kepada anak-anak jalanan, anak-anak panti asuhan, dll.

---

[19] Zulfa, *Wawancara,* Rumah Relawan Surabaya, 17 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi teori yang telah dikemukakan oleh Sumodiningrat yang menyatakan bahwa: Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan ini sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh sahabat muda yaitu sahabat muda memberikan pelatihan yang nantinya dari pelatihan keterampilan itu akan menghasilkan keterampilan para anak muda sehingga kemampuan para anak muda bisa meningkat dan mereka mampu mandiri dengan keterampilan yang mereka miliki setelah atau sebelum lulus mereka sudah bisa membangun usaha yang akan bermanfaat untuk mereka, maupun lingkungan tempat mereka tinggal kelak, sehingga meraka bisa terbebas dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Sahabat Muda ini sudah melalui 3 jalur, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumodiningrat yaitu:

1. Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang *(Enabling)*

   Di sini Sahabat Muda sudah menciptakan iklim yang memungkinkan potensi anak muda berkembang, dengan cara membuat komunitas yang akan menaungi para anak muda untuk mengembangkan potensi dan bakat yang mereka miliki selama ini.

2. Menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat *(Empowering)*

   Untuk menguatkan potensi dan daya yang dimiliki di sini para anak muda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah ikut bergabung di dalam sebuah Komunitas akan dinerikan pelatihan-pelatihan, yang mana nantinya pelatihan ini diharapkan mampu menguatkan potensi dan daya yang dimiliki paa anak muda itu sendiri.

3. Memberikan perlindungan *(Protecting)*

   Di dalam Komunitas Sahabat Muda ini para anak muda yang bergabung akan diberikan perlindungan, dengan cara fasilitas-fasilitas yang mereka butuhkan akan disediakan oleh LagZIS Peduli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id